

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMPS IT DARUL FIKRI
BENGKULU UTARA**

Ahmad Faiz Rabbani¹, Lety Febriana²

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
faizrabbani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Pembekalan terkait kurikulum merdeka belajar yang disosialisasikan oleh pemerintah terbatas pada teori kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu para guru lebih fokus memberikan materi PAI sesuai yang ada di kurikulum. Namun dalam hal tersebut, peserta didik masih dinilai belum bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data berasal dari keterangan dan penjelasan dari informan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan kerjasama antara pimpinan, stakeholder, dan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Belum terbiasa dengan perubahan kurikulum, sulit dalam menentukan gaya atau model belajar, dan terbatasnya jumlah jam pelajaran yang diberikan merupakan hambatan pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Upaya yang dilakukan adalah memperluas pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar terutama pada mata pelajaran PAI, memperbanyak metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dan menambah jam pelajaran diluar jam sekolah.

Kata kunci : Pembelajaran PAI, Kurikulum, Merdeka Belajar

**LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM AT DARUL FIKRI INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL
NORTH BENGKULU**

ABSTRACT

This research discusses Islamic Religious Education Learning in the Independent Learning Curriculum at SMPS IT Darul Fikri, North Bengkulu. Provisions related to the independent learning curriculum socialized by the government are limited to the theory of the independent learning curriculum. Therefore, teachers are more focused on providing PAI material according to what is in the curriculum. However, in this case, students are still considered unable to understand and practice the values of Islamic Religious Education obtained through various PAI learning activities at school. The aim of this research is to find out how Islamic Religious Education is taught in the Independent Learning Curriculum at SMPS IT Darul Fikri, North Bengkulu. This research uses a descriptive qualitative research method where the data comes from information and explanations from informants. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. From this research, it can be concluded that independent curriculum-based Islamic Religious Education learning at SMPS IT Darul Fikri, North Bengkulu has gone quite well, but cooperation between leaders, stakeholders and teachers is still needed to optimize learning. Not being used to changes in the curriculum, difficulty in determining learning styles or models, and the limited number of lesson hours given are obstacles to independent curriculum PAI learning at SMPS IT Darul Fikri, North Bengkulu. Efforts made are to expand understanding regarding the independent learning curriculum, especially in PAI subjects, increase the variety of learning methods and media, and increase lesson hours outside school hours.

Keywords: Learning Islamic Religion Education, Curriculum, Independent Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan, kesuksesan dan kemajuan suatu peradaban yang maju. Karena dengan tingginya kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang baik, bisa membantu peradaban dalam segala bidang dan aspek pembangunan. Salah satunya dalam merenovasi peradaban bangsa Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki peradaban dengan pendidikan berkualitas dalam meningkatkan daya saing antar bangsa, dan dengan pendidik sebagai garda terdepan dalam memantau kualitas pendidikan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma serta mewariskan pada generasi selanjutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau penyelenggara dalam bidang pendidikan sebagai respon dari masalah-masalah pendidikan yang terjadi di masyarakat. Peran kebijakan pendidikan adalah sebagai pedoman, konsep atau dasar rencana, solusi serta inovasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Tradisi pergantian kebijakan pendidikan juga dilakukan oleh Mendikbud RI kabinet Indonesia Maju Nadiem Anwar Makarim yang telah dilantik pada 23 Oktober 2019. Beliau menindaklanjuti perintah dari Presiden dan Wakil Presiden untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan di Indonesia dengan menerapkan kebijakan baru yang dinamakan Merdeka Belajar. Setidaknya, di Indonesia sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya suatu pembelajaran sejak awal kemerdekaan.

Belajar merdeka mencirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspres (cepat), transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan faktual. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa enerjik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru. Mereka senantiasa lapar dan haus akan ilmu. Para siswa kategori ini menganggap bahwa membaca buku yang bergizi tak kalah nikmatnya dengan menyantap makanan.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan ide dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional. Kebijakan Merdeka Belajar diharapkan pula mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Pembelajaran PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara dikembangkan dengan memperhatikan kondisi geografis, SDM dan sarana dan prasarana. Mata pelajaran PAI tidak terlepas dari setiap komponen mempertimbangkan visi dan misi sekolah diantaranya yaitu terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, beristiqomah, berwawasan luas, unggul, dan berprestasi.

Namun perubahan sistem pendidikan merupakan tantangan tersendiri bagi guru di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara untuk menerapkan system dan kurikulum baru dalam proses pembelajaran di kelas. Menyikapi perubahan ini SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif, inovatif dan efisien. Pembekalan terkait kurikulum merdeka belajar yang disosialisasikan oleh pemerintah terbatas pada teori kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu para guru lebih fokus memberikan materi PAI sesuai yang ada di kurikulum. Namun dalam hal tersebut, peserta didik masih dinilai belum bisa memahami dan mengamalkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasari oleh penafsiran dengan melaksanakan analisis secara deskriptif, serta akan membentuk konsep yang biasanya tak akan

mempersembahkan angka dalam bentuk numerik, contohnya etnometofologi maupun tipe wawancara khusus lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual maupun empiris logis. Lokasi penelitian adalah di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Sumber data yang di gunakan yaitu, sumber data primer adalah data yang di ambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara peneliti mencari dan menemukan data kepada informen baik wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data skunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguat terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan informan juga dapat di peroleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar detail.

Teknik analisis data yang di gunakan adalah dengan cara data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan di lapangan kemudian akan diamati dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sehingga akan bermanfaat untuk memperoleh hasil penelitian yang cocok atas fakta-fakta yang berlangsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri

a) Persiapan Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Sangat penting bagi guru di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara, terutama guru PAI, untuk memahami konsep teoritis dan praktis tentang penerapan kurikulum merdeka sebelum menerapkannya. Ini dilakukan agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan benar dan sesuai aturan. Guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara menerima pelatihan dan bimbingan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pelatihan ini diberikan melalui workshop, seminar, dan berkolaborasi dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI.

Adanya pelatihan dan bimbingan yang sudah diikuti oleh guru PAI tentu masih kurang memaksimalkan pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, hal lain yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk menambah wawasan pengetahuan dan skill terkait pembelajaran kurikulum merdeka adalah dengan cara berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya atau juga bisa dengan guru penggerak yang ada di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Selain itu Guru PAI

di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara juga memanfaatkan pelatihan-pelatihan melalui media social resmi kemendikbud, konten creator guru, dan webinar terkait dengan pengembangan skill yang diperlukan untuk proses pembelajaran PAI di sekolah.

2. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sebelum memulai pelajaran di kelas, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru pada awal proses perencanaan pembelajaran. Selain mengikuti pelatihan dan pembinaan, guru juga harus membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman-pedoman yang berlaku di sekolah. Komponen perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar menggunakan istilah yang hampir identik dengan kurikulum 2013, meskipun ada juga beberapa istilah yang berbeda.

Guru PAI SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara bersama dengan MGMP PAI Kabupaten Bengkulu Utara menyusun perangkat pembelajaran PAI dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbud. Dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan analisis karakter, minat, dan gaya belajar siswa, perangkat pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara disusun untuk memaksimalkan capaian tujuan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara

1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan, seorang guru perlu terlebih dahulu membuat diagnosis tentang minat belajar, karakter, dan gaya belajar siswa yang berbeda. Pada awal pertemuan, guru melakukan penilaian awal untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa. Guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara melakukannya dengan memberikan game dan pertanyaan-pertanyaan spontan kepada setiap siswa untuk mengidentifikasi minat belajar mereka. Dengan cara ini, guru dapat membuat rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan awal pembelajaran biasanya guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara akan memberikan motivasi- motivasi kepada siswa agar siswa semangat untuk melakukan pembelajaran. Hal yang membedakan dengan sekolah lain di lingkungan SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah, kegiatan awal pembelajaran PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara menambahkan pembacaan Juz 'Amma oleh siswa bersama guru. Pembacaan Juz 'Amma ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembacaan Al-Qur'an oleh siswa. Siswa membaca Juz 'Amma ini beserta dengan terjemahannya. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya memahami bacaan Al-Qur'annya saja, namun mengetahui makna-makna yang terkandung di dalam surat yang dibaca. Kegiatan awal ini juga digunakan guru untuk observasi kelas, terkait kesiapan siswa dalam hal melaksanakan pembelajaran. Kemudian setelah itu guru mengaitkan tema pembelajaran yang telah dipelajari dengan tema pembelajaran yang akan dibahas

dan dipelajari. Ini membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran terdiri dari sejumlah proses yang saling terkait, seperti metode, media, kurikulum, bahan ajar, guru, dan siswa. Kegiatan inti pembelajaran PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara diawali dengan memberikan rangsangan kepada siswa agar tertarik dengan tema yang akan diajarkan.

Dilanjutkan memberikan beberapa problem terkait isu-isu kontemporer, dengan begitu siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, karena dikaitkan dengan isu terkini di kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai metode dan media yang bervariasi yang digunakan pada kegiatan inti ini pada akhirnya adalah agar terciptanya pembelajaran yang menarik, dan tercapainya pembelajaran berdiferensiasi.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama dengan siswa, dengan menyimpulkan secara bersama-sama tersebut guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Selain itu pada penyimpulan materi ini juga bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibahas.

Setelah menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama pada akhir pembelajaran, guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara akan mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan, agar siswa dapat mempersiapkan dirinya terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan melalui belajar di rumah pada malam sebelum hari pelajaran PAI dilaksanakan.

c) Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian proses untuk menentukan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada awal, tengah, dan akhir kelas, dan dapat membantu guru memperbaiki atau mempertahankan metode pembelajaran yang dilakukan serta mengetahui gaya belajar siswa. Karena penilaian formatif ini mengukur efektivitas suatu model pembelajaran. Penilaian sumatif berkaitan dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rapor belajar siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Permasalahan atau kendala yang terjadi saat pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka diantaranya :

a) Belum Terbiasa dengan Perubahan Kurikulum

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka ini tugas guru selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan menarik juga harus berorientasi pada minat, potensi, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Karena tergolong baru dan unik, pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih kaku karena terbiasa dengan model-model pembelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara juga masih memberikan tugas-tugas yang sama atau seragam kepada siswa dengan keyakinan bahwa guru harus bersikap adil kepada seluruh siswa. Sementara konsep adil dalam kurikulum merdeka belajar tidaklah berarti sama rata. Namun dikelompokkan lagi berdasarkan minat, potensi, dan gaya belajar siswa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kurang Optimal karena Kesulitan dalam Menentukan Gaya atau Model Belajar yang Cocok untuk Semua Siswa yang Memiliki Penanganan Berbeda

Pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi 3, yakni diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi konten. Pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kurikulum merdeka menjadi suatu tantangan bagi guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara karena guru masih kesulitan dalam proses mengenali dan menentukan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih cepat mengerti jika dijelaskan terperinci menggunakan metode ceramah. Ada juga siswa yang lebih bias mengeluarkan potensinya saat diskusi kelompok, dan lain sebagainya.

Apalagi mata pelajaran PAI terkait erat dengan model pembelajaran praktek, seperti materi ibadah dan membaca Al-Qur'an. Jika siswa dengan gaya belajar kinestetik yang bergantung pada sentuhan dan praktek, maka penyerapan pembelajaran siswa tersebut akan lebih mudah. Namun, siswa dengan gaya belajar visual (menyerap informasi visual) dan auditori akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkannya jika tidak ditemukan metode atau model ajar yang tepat agar semua siswa yang gaya belajarnya berbeda-beda ini dapat menguasai materi pembelajaran.

Sama halnya dengan pembacaan Al-Qur'an, tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang kental akan nuansa pembelajaran Al-Qur'annya, beberapa peserta didik ada yang berasal dari SD umum yang tidak terlalu mementingkan bacaan Al-Qur'an dan juga tidak memiliki jejak pernah bersekolah di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Maka dari itu, semua guru, khususnya guru PAI di SMPS IT Darul Fikri harus segera menemukan solusi untuk masalah ini. Jika tidak, dalam hal praktik

ibadah dan membaca Al-Qur`an tadi akan ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur`an dan kurang dalam praktek ibadah, yang merupakan inti dari kehidupan umat Islam.

c) Terbatasnya Jam Pelajaran

Jam pelajaran PAI yang hanya diberi jam 3 JP sekali dalam seminggu ternyata masih cukup sedikit untuk dapat memaksimalkan mencapai tujuan pembelajaran yang begitu kompleks. Tak jarang guru kehabisan waktu jam pelajaran pada saat akan melakukan asesmen di akhir, sehingga kadang terpaksa memotong sedikit waktu istirahat atau jam berikutnya untuk pelaksanaan asesmen ini. Asesmen yang dilakukan juga kurang maksimal karena terburu-buru agar pelajaran yang lain juga dapat memaksimalkan pembelajaran.

Jumlah jam pelajaran yang minim juga menjadi penghambat bagi guru PAI yang ingin membantu siswa yang slow learner mengejar ketertinggalan pelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa di kelas selalu ada tipe siswa yang slow learner ini.

3. Upaya Guru PAI SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Mengalami hambatan saat menjalankan sesuatu yang baru merupakan sebuah hal yang wajar. Akan terdapat beberapa kendala dan kesulitan di tengah-tengah penerapannya. Namun tentu terdapat solusi yang dapat diupayakan oleh manusia untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti halnya kurikulum merdeka, diantara upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

a. Memperluas pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan guru PAI SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara untuk menambah pemahaman terkait pembelajaran PAI kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, IHT, sharing bersama guru-guru penggerak, dan belajar secara individu melalui platform merdeka mengajar yang dapat diakses oleh guru. Kemauan kuat Guru PAI SMPS IT Darul Fikri untuk senantiasa belajar ini menjadi factor internal yang positif.

b. Memperbanyak metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Pembelajaran berdiferensiasi harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, mengacu pada karakter, minat, dan bakat siswa sehingga berbeda dengan kurikulum pendahulunya.

Tantangan tersebut bisa diatasi oleh guru PAI di SMPS IT Darul Fikri dengan cara menambah metode pembelajaran yang dulunya monoton dengan metode ceramah, menjadi beragam. Digunakan metode tutor sebaya, metode diskusi, game, dan lain sebagainya. Kemudian suasana belajar juga tidak monoton hanya di ruang kelas, siswa diajak belajar out of class. Bisa di masjid bersejarah di Bengkulu Utara, ruang terbuka hijau, lapangan, dan lain sebagainya. Begitupun dengan media pembelajarannya, digunakan bervariasi demi mengoptimalkan semua indera siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Menambah jam pelajaran diluar jam sekolah

Menambah jam pelajaran diluar jam sekolah mungkin jarang dilakukan oleh kebanyakan guru. Karena mungkin akan tidak efisien dalam hal waktu dan tenaga. Namun hal ini dilakukan oleh guru PAI agar seluruh peserta didik benar-benar memahami pelajaran PAI dan tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai.

Biasanya guru PAI akan mengambil waktu sepulang sekolah untuk mengajar beberapa peserta didik yang mungkin mengalami slow learner, seperti kompetensi pembacaan Al-Qur'an. Biasanya peserta didik ini akan dilatih secara lebih mendalam oleh guru PAI pada waktu sepulang sekolah di masjid.

Selain itu, pilihan lain untuk mengejar ketertinggalan siswa yang slow learner adalah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa. Guru PAI SMPS IT Darul Fikri akan menitipkan lembar aktifitas siswa tersebut dan orang tua diminta untuk mengawasi sebagai bentuk upaya bersama. Kemudian siswa juga dianjurkan untuk mengikuti pelajaran tambahan membaca Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal (TPA,TPQ,RQ,MDA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara maka diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara sudah berjalan cukup baik, namun belum maksimal. Masih diperlukan kerjasama antara pimpinan, stakeholder, dan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Kemudian problematika yang dialami dalam Pembelajaran PAI kurikulum Merdeka Belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara diantaranya yakni :Belum Terbiasa Dengan Perubahan Kurikulum; Pelaksanaan Pembelajaran Kurang Optimal karena Kesulitan dalam Menentukan Gaya atau Model Belajar yang Cocok untuk Semua Siswa yang Memiliki Penanganan Berbeda; dan Terbatasnya Jumlah Jam Pelajaran yang diberikan.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara dalam menangani Problematika yang dialami dalam Pembelajaran PAI kurikulum Merdeka Belajar di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah : Memperluas Pemahaman Terkait Kurikulum Merdeka Belajar Terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Memperbanyak Metode dan Media Pembelajaran Yang Bervariasi; dan Menambah Jam Pelajaran diluar Jam Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Ahmad, Jumal. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jl. Kertamukti No.5 Pisangan Barat, Cirendeu Ciputat 15419*, 2012.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57753467/ParadigmaPendidikanIslam.pdf?1542079256>.

Akbar, Muhammad Ilham. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang.” *Etheses UIN Malang*, 2021. blob:<https://web.whatsapp.com/f834017d-bdce-4204-ae10-e8989953984d>.

Alhamuddin. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia.” *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.

Anggito, Albi dan Johan Setaiwan. “Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setaiwan - Google Buku.” *CV Jejak*, 2018.

Arisanti, Dewa Ayu Kade. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

Azkiya, Shafira. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta.” <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>. UIN Syarif Hidayatullah, 2023. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Darani, Nurlia Putri. “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

Depag, RI. “Alquran Pdf Terjemahan.” *Al-Qur’an Terjemahan*, 2023, 1–1100.

Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia).” *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29